

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN *LOCUS OF CONTROL* PADA NIAT BERWIRAUSAHA

I Gusti Lanang Agung Adnyana⁽¹⁾
Ni Made Purnami⁽²⁾

^{1),(2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : Lanangadnyana@yahoo.com

ABSTRAK

Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Ironisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* pada niat berwirausaha mahasiswa S1. Lokasi penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan Pengumpulan data dengan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan dari hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci : Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, niat berwirausaha.

ABSTRACT

Unemployment and poverty remain a major problems faced by Indonesia today and in the next few years. Ironically, the highest unemployment rate was actually created by a well-educated group. One of the alternative to solve the unemployment problem is to empower the society and well-educated group through entrepreneurship programs. The purpose of this research is to analyze the influence of entrepreneurship education, self-efficacy and locus of control on entrepreneurship intentions of the undergraduate students. The location of this research at Economics and Business faculty of Udayana University. The samples used were 100 people. Research using purposive sampling techniques and data was collected by questionnaire. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it found that entrepreneurship education, self-efficacy and locus of control, have positive and significant impact on student entrepreneurship intentions.

Keywords: *Entrepreneurship education, self efficacy, locus of control, entrepreneurial intentions*

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Tingginya angka

pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja yang ingin memasuki dunia kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga membuat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jumlah angkatan kerja yang menganggur sampai Agustus 2013 mencapai 7,39 juta orang. Jumlah pengangguran terbuka untuk wilayah Bali mencapai 44.126 orang atau sebesar 1,9% pada periode Januari-Agustus 2014, meningkat dibandingkan dengan periode sama tahun lalu 1,83% (kabar24.bisnis.com, 2014). Badan Pusat Statistik (BPS) Bali mencatat, berdasarkan jenjang pendidikan, pengangguran tertinggi didominasi tamatan SMK sebesar 4,51%, diikuti oleh jenjang universitas dan diploma sebesar 2,89%, SMA 2,29%, dan SMP 1,78% (bali.bps.go.id, 2015). Jumlah ini diprediksi akan meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru. Ironisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan (Andika dan Madjid, 2012). Berdasarkan dari kondisi tersebut, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara.

Menurut Van Praag dan Versloot (2007), kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Penelitian empiris juga mendukung hubungan positif antara aktivitas kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia Februari tahun 2014 mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk Indonesia yang bekerja atau 1,65 persen dari total penduduk Indonesia (bps.go.id, 2015). Khususnya untuk wilayah Bali pertumbuhan industri mikro dan kecil (IMK) pada tahun 2014 sebesar 116,093 atau 2,9% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 105,548 atau 2,7%. McClelland dalam (Silvia, 2013), mengemukakan bahwa suatu negara dapat maju apabila 2% dari total penduduk suatu negara berprofesi sebagai *entrepreneur*. Indonesia masih tertinggal jauh dari negara maju di benua Asia seperti Tiongkok dan Jepang yang memiliki rata-rata di atas 10% dari total populasi penduduk di negara tersebut Indonesia masih kalah dengan negara Singapura yang mencapai 7% dan Malaysia yang mencapai 5% lebih tinggi dari pada Indonesia di regional Asia Tenggara (republika.co.id, 2015)

Menurut Fatoki (2014), sekolah bisnis menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada dibangku pendidikan. Chimucheka (2013), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan

universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Alberti dan Poli (2004), mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Provinsi Bali, Universitas Udayana telah mendukung terciptanya wirausaha muda dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultas yang ada di Universitas Udayana. Salah satunya seperti yang diterapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dimana mahasiswanya diarahkan untuk berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan yang diberikan disetiap jurusan dan juga program-program seperti seminar kewirausahaan, komunitas wirausaha seperti komunitas WIDA (wirausaha muda) yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi wirausaha muda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana untuk bertukar pikiran. Ini merupakan salah satu usaha dalam mendorong niat mahasiswa dalam meniti karir dalam dunia wirausaha.

Azwar (2013) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual).

Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Rasli *et al.* (2013), Niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang (Parker, 2004). Menurut Ramayah dan Harun (2005), niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014). Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, 2015). Untuk melihat seberapa besar niat seseorang menjadi wirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi niat dalam berwirausaha yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*.

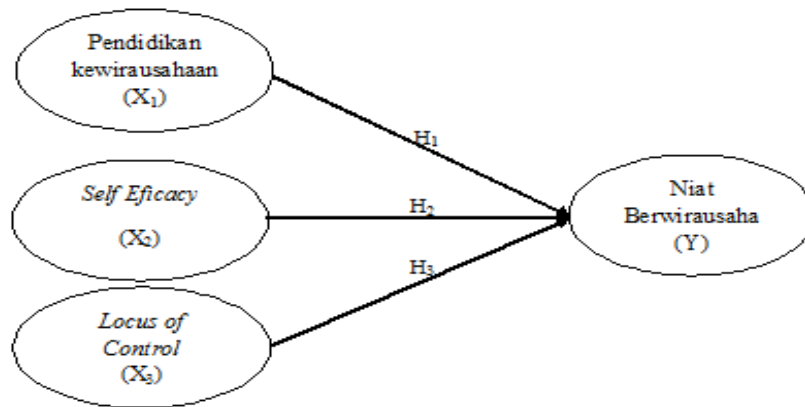
Self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009). Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif

benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang (Indarti dan Rostiani, 2008)

Locus of control menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Wiriani *et al.*, 2013), terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana *internal locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, sedangkan *external locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis seberapa besar niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*. Dimana hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengambil kebijakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program pendidikan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka model penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian yang dilakukan Gerba (2012), menemukan bahwa siswa manajemen bisnis di Ethiopia yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki niat kewirausahaan dibandingkan mahasiswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Negash (2013), menemukan hasil yang sama bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Ethiopia. Lestari (2012), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Diperkuat dengan penelitian Mustofa (2014), Pendidikan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil berbeda yang ditemukan dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008), studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah, temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan atas kajian pustaka dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa

Penelitian Ayodele (2013), yang meneliti niat wirausaha remaja Nigeria menemukan bahwa *self efficacy* remaja berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian Nursito dan Nugroho (2013), *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Dalam penelitian Byabashaija *et al.* (2010), menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indarti dan Rostiani (2008), Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Ditemukan bahwa *self efficacy* terbukti berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Penelitian ini juga menemukan hasil yang bertentangan yaitu, *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan dalam konteks mahasiswa Jepang. Berdasarkan atas kajian pustaka dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₂: *self efficacy* berpengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian Dinis *et al.* (2013), mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat wirausaha siswa sekolah menengah atas. Di dukung juga oleh penelitian Ayodele (2013), menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian Uddin dan Bose (2012), yang juga menemukan adanya pengaruh positif *locus of control* terhadap niat berwirausaha. Hasil berbeda dari penelitian Bustan (2014), yang menemukan bahwa variabel *locus of control* tidak mempengaruhi niat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk

berwirausaha. Berdasarkan atas kajian pustaka dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₃ : *locus of control* berpengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, karena penelitian ini dirancang untuk mencari pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), *self efficacy* (X_2) dan *locus of control* (X_3) pada niat berwirausaha di mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang sudah pernah menempuh matakuliah kewirausahaan dan objek penelitian ini adalah niat berwirausaha mahasiswa.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu data kuantitatif jumlah pengangguran, jumlah wirausaha di Indonesia dan data kualitatif tanggapan responden terhadap kuisisioner yang peneliti berikan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer berupa tanggapan yang diberikan responden terhadap variabel-variabel yang akan diuji dan Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah pernah menempuh matakuliah kewirausahaan. Sampel digunakan sebanyak 100 responden dengan

perhitungan jumlah sampel tujuh kali dari jumlah indikator variabel yang ada ($14 \times 7 = 98$, dibulatkan menjadi 100 responden).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden.

Definisi Operasional Variabel

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Budiarti (2012), dan Bukirom *et al.* (2014), untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut ini : 1). Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan di FEB dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha. 2). Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah Setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. 3). Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

Self efficacy

Self efficacy dalam penelitian ini didefinisikan persepsi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mengenai kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Dalam penelitian Andika dan Madjid (2012), untuk mengukur variabel *self efficacy* berdasarkan indikator berikut ini : 1). Memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha adalah Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa sanggup mengelola sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan. 2). Mampu memimpin sumber daya manusia adalah Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa yakin mampu dalam memimpin sumber daya manusia. 3) Memiliki Kematangan mental dalam memulai usaha adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa memiliki kematangan mental dalam memulai usaha. 4). Memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa yakin atas keberhasilan usaha bisnisnya kelak.

Locus of control

Locus of control diukur dari besarnya keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kegiatan apapun. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan direvisi dari studi Rotter (1996) dalam (Wiriani *et al.*, 2013), Adapun indikator *locus of control* sbagai berikut: 1). Yakin bahwa segala hasil yang telah dicapai

karena kemampuan diri sendiri adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa mampu mencapai hasil dari usahanya sendiri. 2). Kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa menjadi pimpinan sangat tergantung kemampuan sendiri. 2). Keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa keberhasilan yang dicapai sangat mungkin merupakan hasil dari kerja kerasnya sendiri. 4) Sesuatu yang selama ini dicapai bukan keberuntungan adalah Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa mampu mengelola usaha sendiri, yang bukan karena faktor keberuntungan.

Niat berwirausaha

Niat berwirausaha dalam penelitian ini didefinisikan keadaan dimana dalam pikiran mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ada keinginan untuk menumbuhkan bisnis atau menciptakan usaha baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011), untuk mengukur variabel niat berwirausaha berdasarkan indikator berikut ini : 1). Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai karir atau profesi adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk memilih profesi sebagai wiraswasta. 2). Lebih menyukai menjadi wirausaha dari pada bekerja pada orang lain adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa lebih memilih membuat lapangan pekerjaan sendiri daripada bekerja pada orang lain. 3).

Memiliki rencana memulai usaha dimasa depan adalah Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan timbul rencana berwirausaha jika sudah lulus kuliah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sehingga perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas agar kuisisioner tersebut layak untuk digunakan. 1). Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner dengan skor totalnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menunjukkan varian dari indikator yang diekstraksi oleh variabel laten yang dikembangkan dan nilai *variance extract* yang dapat diterima ialah minimal 0,50. 2.) Uji Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dilakukan sehingga memberikan hasil pengukuyan yang konsisten pada berbagai kondisi yang berbeda dan pada tiap item instrumen (Nursito dan Nugroho, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian, maka perlu dilakukan pengujian kelayakan model dalam penelitian. Uji kelayakan model tersebut diuji dengan uji asumsi klasik, yang meliputi: 1). Uji normalitas bertujuan untuk meyakinkan apakah dalam model regresi tada variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal Ghozali (2011: 160). Hal tersebut berarti bahwa

perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai rata-rata sama dengan nol. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Model dengan taraf signifikansi 5 persen. 2). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. 3). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidak saman varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Alat uji yang digunakan untuk mengukur gejala heteroskedastisitas adalah *Uji Glejser*. Menurut Utama (2009:94), model regresi yang baik ialah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dinyatakan tidak akan, jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control*) terhadap variabel dependen (niat berwirausaha). Menurut Sugiyono (2013:269) persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- Y = Skor dimensi variabel niat berwirausaha
- X_1 = Skor dimensi variabel pendidikan kewirausahaan
- X_2 = Skor dimensi variabel *self efficacy*
- X_3 = Skor dimensi variabel *locus of control*
- \hat{E} = Standar Error

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji signifikansi simultan atau uji statistik F dan uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t. 1). Uji kelayakan model dilakukan dengan uji F untk menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Utama, 2009:69). 2). Uji t dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Utama, 2009:68).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan secara umum dengan menyajikan dua karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)
1	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>	Laki-laki	37	37
		Perempuan	63	63
		Jumlah	100	100
2	Jurusan/ Program Studi	Ekonomi Pembangunan	33	33
		Manajemen	35	35
		Akuntansi	32	32
		Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (perempuan = 63% dan laki-laki = 37%). Dan berdasarkan program studi, menunjukkan bahwa responden yang didapat hampir merata disetiap jurusan, dimana didapat: Ekonomi Pembangunan = 33, Manajemen = 35 dan Akuntansi = 32.

Hasil pengujian instrumen penelitian

Tabel 2.
Hasil Uji Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Cronbach's Alpha
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	$X_{1,1}$	0,807	0,829
		$X_{1,2}$	0,785	
		$X_{1,3}$	0,830	
2.	<i>Self Efficacy</i> (X_2)	$X_{2,1}$	0,771	0,813
		$X_{2,2}$	0,797	
		$X_{2,3}$	0,813	
		$X_{2,4}$	0,792	
3.	<i>Loss of Control</i> (X_3)	$X_{3,1}$	0,716	0,806
		$X_{3,2}$	0,794	
		$X_{3,3}$	0,811	
		$X_{3,4}$	0,765	
4.	Niat Berwirausaha (Y)	$Y_{1,1}$	0,854	0,848
		$Y_{1,2}$	0,845	
		$Y_{1,3}$	0,871	

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* dan niat berwirausaha memiliki korelasi item total (*pearson correlation*) lebih dari 0,30 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keempat instrumen penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* dan niat berwirausaha memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik

Tabel 3.
Hasil uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF	
Pendidikan kewirausahaan	0,463	0,576	1,738	0,596
<i>Self efficacy</i>		0,557	1,795	0,057
<i>Locus of control</i>		0,635	1,574	0,098
Niat berwirausaha				

Sumber: data diolah, 2015

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,463. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,463 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Dilihat dari Tabel bahwa nilai *tolerance* dan VIF pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedestitas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* dari variabel pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* sebesar 0,596, 0,057,

dan 0,098 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	F test	t test
Pendidikan kewirausahaan	0,362	33,706	0,307
<i>Self efficacy</i>	0,203		0,255
<i>Locus of control</i>	0,216		0,288

Sumber: data diolah, 2015

Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang diuji berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan 0,362 yang berarti bahwa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan niat untuk berwirausaha akan semakin meningkat. Koefisien regresi *self efficacy* 0,203 yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi. Koefisien regresi *locus of control* 0,216 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

Hasil uji statistic F yang menunjukkan 33,706 dengan nilai signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha.

Kolom *t test* menunjukkan bahwa, nilai signifikansi *t* Pendidikan kewirausahaan sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai beta 0,307, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. *Self efficacy* sebesar $0,009 < 0,05$, dengan nilai beta 0,255, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. *Locus of control* sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai beta 0,288, maka dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pendidikan kewirausahaan pada niat berwirausaha

Tujuan yang pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan pada niat berwirausaha mahasiswa S1. Hasil perhitungan pada Tabel 4 menemukan tingkat signifikansi pendidikan kewirausahaan sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai beta 0,307, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Mustofa (2014), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Fatoki (2014) berpendapat pendidikan kewirausahaan menjadi faktor terpenting dalam menubuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan. Budiarti (2012), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha.

Pengaruh *self efficacy* pada niat berwirausaha.

Tujuan yang kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4 menemukan tingkat signifikansi *self efficacy* sebesar $0,009 < 0,05$, dengan nilai beta 0,255, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Nursito dan Nugroho (2013), yang sebelumnya juga telah membuktikan bahwa, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan

teori yang diungkapkan oleh Cromie (2000), yang menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditargetkan. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh *locus of control* pada niat berwirausaha.

Tujuan yang terakhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *locus of control* pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.14 menemukan tingkat signifikansi *locus of control* sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai beta 0,288, maka dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dinis *et al.* (2013), mengungkap bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha siswa sekolah menengah atas. Hisrich *et al* (dalam Purnomo, 2010), Menyatakan bahwa beberapa karakteristik individual seperti *locus of control* memiliki peran yang penting terhadap niat dan kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uddin dan Bose (2012), yang juga menemukan adanya pengaruh positif *locus of control*

terhadap niat berwirausaha. Hasil yang sama di temukan dalam penelitian Ayodele (2013), bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Implikasi Hasil Penelitian

Bahasan ini menyajikan tentang hubungan antara temuan penelitian ini dengan kebijakan pihak kampus yang relevan. Implikasi hasil penelitian ini menekankan pada manfaat nyata dari hasil penelitian untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Beberapa implikasi strategis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Pihak kampus perlu mempertahankan kualitas dalam proses pembelajaran kewirausahaan dan memperbanyak program-program kewirausahaan yang dapat memicu niat berwirausaha mahasiswa karena dari seluruh total rata-rata pernyataan, variabel pendidikan kewirausahaan mendapatkan keterangan tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor essensial untuk menumbuhkan niat berwirausaha karena merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha, dimana melalui pendidikan kewirausahaan potensi yang dimiliki mahasiswa dapat digali dan dikembangkan. 2) Penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut membuktikan *self efficacy* yang tinggi bahwa dengan kepercayaan atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu usaha atau pekerjaan maka akan dapat membawa dampak kesuksesan. Semakin meningkatnya *self efficacy* maka niat

berwirausahanya akan meningkat. *Self efficacy* yang tinggi pada mahasiswa S1 FEB Unud, dapat dijadikan acuan bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagai lembaga pendidikan ekonomi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri jiwa wirausaha pada mahasiswa, baik melalui matakuliah kewirausahaan ataupun membangun lingkungan dan budaya wirausaha dalam lingkungan Fakultas. 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga bahwa variabel *locus of control* positif signifikan terhadap niat berwirausaha, maka dapat diartikan bahwa *locus of control* akan mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa S1. Semakin meningkat *locus of control* mahasiswa maka akan meningkat pula niat berwirausahanya. Agar visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin menghasilkan sumber daya manusia di bidang ekonomi yang unggul, mandiri, dan berbudaya di Asia Tenggara pada tahun 2020, pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu memperhatikan faktor *locus of control* pada diri mahasiswa karena faktor psikologis tersebut dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. perlu adanya pemberian mata kuliah wajib yang dapat memperkuat *locus of control* mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang menyebabkan hasil yang diperoleh kurang sempurna. Keterbatas-keterbatasan tersebut diantaranya: 1) jumlah responden yang digunakan untuk penelitian ini masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan jumlah populasi total mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mendapatkan

matakuliah kewirausahaan. Sehingga kurang merepresentasikan kondisi aktual niat kewirausahaan mahasiswa. 2) Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan sample mahasiswa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan, sehingga tidak dapat merepresentasikan adanya perbedaan niat mahasiswa di Universitas Udayana antara sebelum mereka mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan sesudahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. 2) *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi. 3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut : 1) Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu mempertahankan kualitas dalam proses pembelajaran kewirausahaan dan meningkatkan atau memperbanyak program-program kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2) Peningkatan *self efficacy* dan *locus of control* dapat menjadi modal penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Perlu adanya pemberian materi perkuliahan yang mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri mahasiswa. 3) Bagi peneliti berikutnya, perlu dipertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *Locus of control* untuk mengetahui niat berwirausaha, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha seperti faktor latar belakang keluarga, motivasi, dan keberanian mengambil risiko.

REFERENSI

- Alberti F, Sciascia dan Poli. 2004. Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate. Disampaikan pada *Proceedings of the 14th Annual International Entrepreneurship Conference*, University of Nopoli, Federico II, Italy, 4-7 Juli 2004 .
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema *Improving Performance by Improving Environment*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 14-15 Maret 2012.

- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Menara*, 12(1): 12-22.
- Ayodele, Kolawole Olanrewaju. 2013. Demographics, Entrepreneurial Self efficacy and Locus of Control as Determinants of Adolescents Entrepreneurial Intention in Ogun State, Nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(12): 59-67.
- Budiarti, Marlina. 2012. Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program ekstensi fakultas ekonomi universitas Indonesia). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Salemba.
- Bustan, Jumawi. 2014. Pengaruh prestasi, locus of control, risiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Orasi Bisnis*, 11: 60-67.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa, *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(20): 144-152.
- Byabashaija, W., Isaac, Katono and Robert Isabalija. 2010. The Impact of College Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention to Start a Business in Uganda. Disampaikan pada *Entrepreneurship in Africa Conference*, New York, 1-3 april 2010.
- Chimucheka, Tendai. 2013. The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2): 157-168.
- Cromie, S., 2000. "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9 (1): 7-30.
- Dinis, Anabela., Arminda, D.P., Ferreira, J., Raposo, M., dan Ricardo G.R. 2013. Psychological Characteristics and Entrepreneurial Intentions Among Secondary Students. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 55 (8/9): 763-780.
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7): 294-299.

- Gerba, Dugassa Tessema. 2012. Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *Journal of Economic and Management Studies*, 3(2): 258-277.
- _____. 2015. The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities. *Scholarly Journals*, 35(3): 225-244.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., and Shepherd, D.A. (2008). *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta :Salemba Empat.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4): 1-27.
- Lestari, R.B dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2): 112-119.
- Mustofa, A.M dan Ali Muhson. 2012. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Negash, Emnet dan Chalchissa Amentin. 2013. An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University: Technology and Bussines Field in Focus. *Basic Research Journal*, 2(2): 30-35.
- Nursito, Sarwono dan Nugroho, S.J.A. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5 (2): 148-158.
- Parker, S. C. 2004. *The Economics Of Self-Employment And Entrepreneurship*. Cambridge Inggris. Cambridge University Press.
- Ramayah, T dan Harun. 2005. Entrepreneurial Intention Among the Studen of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1: 8-20.

- Rasli, Amran., Khan, S.U.R., Malekifar, S dan Samrena Jabeen. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2): 182-188.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi 10. Jakarta : PT. Indeks.
- Seputarukm.com. 2015. Peran Penting Dukungan Pemerintah terhadap UKM. <http://www.seputarukm.com/peran-penting-dukungan-pemerintah-terhadap-ukm/>. Diakses pada 18/4/2015, 14:00 WITA.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan: Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. *AGORA*,1(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13(2): 124-134.
- Uddin, M.R. dan Bose T.K. 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh, *International Journal of Business and Management*, 7(24): 128-137.
- Utama, S. M. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Ketiga)*. Denpasar: Sastra Utama.
- Van Praag, C. Mirjam and Peter H Versloot. 2007. A Review of Recent Research: What Is the Value of Entrepreneurship?. Disampaikan pada *IZA Discussion Paper*, University of Amsterdam and Tinbergen Institute, Netherlands, Agustus 2007.
- Wiriani, W., Piatrini, S.Y dan Ardana. 2013. Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2): 99-105.
- Zulkosky, Kristen. 2009. Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Journal Compilation*, 44(2): 93-102.
- <http://kabar24.bisnis.com/read/20141118/78/273857/jumlah-pengangguran-terbuka-di-bali-naik>. Diakses pada 22/7/2015.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen> diakses pada 27/5/2015.

<http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 11/3/2015.

<http://bali.bps.go.id/>. Diakses pada 22/7/2015.